



Pemanfaatan Media Youtube sebagai Media Sosio Edukasi terhadap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Subhan Zuhdi ^{1*}, Dara Fatia ²

¹⁻² Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

*Korespondensi : subhan.zuhdi@gmail.com

Abstract *The Youtube platform has great benefits and influence on learning at this time because this platform has a variety of information from all fields available at this time. The purpose of this research is to find out how the utilization of Youtube media as a Socio-Educational media for Syiah Kuala University Students. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The theory used in this research is Anthony Giddens' Structuration theory. The results of this study concluded that students utilize the Youtube Platform as a learning medium because Youtube is a flexible platform, allowing students to access the platform anywhere and anytime without having to be limited by learning sessions. The types of content that are spread are diverse, making it easier for students to get learning according to the fields they want to learn. Youtube Content Creator explains the material through the Channel by using animation and audio visuals so as to make learning fun and not monotonous. Students use Youtube to deepen their understanding of the material taught in class and outside of class because of the various types of information and delivery that are interesting and easy for students to understand.*

Keywords: *Students, YouTube, Educational Content, Social Education*

Abstrak Platform Youtube memiliki manfaat dan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran pada saat ini dikarenakan platform ini memiliki beragam informasi dari segala bidang yang tersedia pada saat ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media Youtube sebagai media Sosio-Edukasi terhadap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strukturasi dari Anthony Giddens. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa memanfaatkan Platform Youtube sebagai media pembelajaran karena Youtube merupakan Platform yang fleksibel, membuat mahasiswa bisa mengakses Platform tersebut dimana saja dan kapan saja tanpa harus dibatasi oleh sesi pembelajaran. Jenis konten yang tersebar beragam, membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan bidang yang ingin dipelajari. Content Creator Youtube menjelaskan materi melalui Channel dengan menggunakan animasi serta audio visual sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Mahasiswa memanfaatkan Youtube untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan di kelas maupun diluar kelas karena berbagai jenis informasi dan penyampaian yang menarik serta mudah dipahami oleh mahasiswa.

Kata kunci: Mahasiswa, Youtube, Konten Pendidikan, Pendidikan Sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era modern seperti saat ini semakin canggih, sehingga dalam kehidupan sehari-hari manusia seakan tidak bisa terlepas dari teknologi tersebut. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih itupun maka bentuk, pola dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya



melibatkan dua orang saja) secara tatap muka, namun sudah dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (Noor, 2015).

Saat ini perkembangan media sosial yang digunakan tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan suatu informasi dari yang penting sampai informasi yang tidak penting, ataupun yang hanya sekedar berkomunikasi dengan pengguna media sosial lain di berbagai belahan dunia. Namun juga dapat digunakan di dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang politik seperti membentuk gerakan sosial melalui media sosial, bidang pendidikan seperti membantu dalam menunjang hal-hal yang berkaitan dengan akademik seperti media pembelajaran, dan juga di dalam bidang ekonomi seperti kegiatan pemasaran dengan menggunakan fasilitas internet (Noor, 2015).

Menurut George Simmel menyebutkan bahwa Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang khusus, yaitu satu-satunya ilmu pengetahuan analitis yang abstrak di antara semua ilmu pengetahuan kemasyarakatan. Sosio didasarkan untuk meneliti kemajuan-kemajuan manusia. Salah satunya dalam menghadapi perkembangan arus teknologi dan terhadap kemajuan informasi saat ini. Edukasi merupakan suatu usaha memberikan informasi maupun melatih seseorang untuk melakukan usaha. Menurut Brookover, socio of education merupakan suatu analisis terhadap proses-proses sosiologis yang berlangsung dalam lembaga pendidikan sebagai suatu unit tersendiri. Ia kemudian mengkategorikan mengenai ruang lingkup socio of education yaitu 1) analisis pendidikan sebagai proses perkembangan masyarakat, 2) proses pendidikan sebagai proses sosialisasi, 3) peran pendidikan di tengah-tengah masyarakat, 4) pola interaksi sosial dan hubungan antara sistem pendidikan dengan proses sosial serta perubahan kebudayaan yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam empat kategori yang dijelaskan oleh Brookover yang paling sesuai dengan penelitian ini yaitu pada poin keempat dimana sosio edukasi merupakan sebuah pola interaksi sosial dan hubungan antara sistem pendidikan dengan proses sosial serta perubahan kebudayaan yang terjadi di dalam masyarakat (Noor, 2015).

Salah satu contoh media pembelajaran inovatif yaitu media pembelajaran berbasis internet, khususnya Youtube. Media pembelajaran yang modern seperti Youtube saat ini sangat digemari oleh para mahasiswa akibat dari perkembangan teknologi tersebut. Youtube merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online (Sianipar, 2013).

Banyak dampak positif yang dihasilkan dari media pembelajaran YouTube antara lain dapat mempermudah penyebaran video storytelling pendidikan agama. Selain itu, video tutorial yang disajikan sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan meningkatkan minat seseorang dalam belajar. Salah satu minat belajar terlihat dari meningkatnya viewer video-video pembelajaran, seperti belajar berbahasa asing melalui video video sehingga



kemampuan berbahasa asing meningkat. Vlog yang menjadi salah satu contoh media pembelajaran di YouTube dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan dapat meningkatkan antusiasme belajar. Vlogging ini dapat membangun rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau opini siswa.

Menurut APJII (2016), ada sebesar 93,8% jumlah pengguna internet yang mengakses konten-konten tentang pendidikan. Hal ini berarti ada banyak pelajar serta civitas akademik lainnya yang menggunakan internet untuk mengakses konten pendidikan demi keperluan belajar mengajar. Tidak hanya buku-buku literatur, tutorial dan lainnya, Youtube dapat memungkinkan para pelajar bebas menentukan durasi belajar mereka (Delfi et al., 2023)

Mahasiswa Universitas Syiah Kuala banyak yang memanfaatkan Youtube sebagai media untuk mencari informasi, menonton video edukasi, serta video hiburan. Beberapa diantara mereka ada yang menggunakan Youtube sebagai media untuk mempelajari materi perkuliahan, belajar mengenai editing video dan foto, menonton Podcast, dan juga mencari hiburan. Rata rata dari mereka mampu menghabiskan waktu mulai 20 menit hingga 2 jam dalam sehari untuk mengakses Youtube.

Mahasiswa juga menganggap bahwa mencari materi perkuliahan maupun belajar melalui konten edukasi di Youtube lebih efektif dikarenakan konten-konten yang terdapat di Youtube biasanya dijelaskan oleh lebih dari satu orang pakar maupun Content Creator. Hal tersebut membuat mahasiswa menjadi lebih luas mendapatkan informasi maupun materi yang ingin dipelajari karena setiap Content Creator tersebut biasanya memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan informasi maupun tutorial yang sedang dijelaskan. Selain itu, belajar melalui konten edukasi Youtube juga lebih efisien jika dibandingkan dengan belajar melalui konvensional.

Teori Strukturisasi

Kata kunci dalam teori strukturasi yaitu “struktur” dan “agensi”. Menurut Anthony Giddens yang dimaksud dengan “struktur” adalah “rules and resources” yang dipakai pada produksi dan reproduksi sistem. Sedangkan “agensi” (terjemahan harfiah Inggris: *agency*) adalah individu. Segala sesuatu tidak mungkin terjadi lewat intervensi atau campur tangan dalam perselisihan antar individu. Giddens dipandang sebagai orang pertama yang berhasil menghasilkan teori yang menghubungkan struktur dan agensi. Teorinya disebut “Teori Strukturasi”. Dalam teori ini, struktur dan agensi tidak dipandang sebagai dua hal yang terpisah, karena jika demikian akan muncul dualisme struktur-agensi. Struktur dan agensi menurut Giddens, harus dipandang sebagai dualitas (*duality*), dua sisi mata uang yang sama. Hubungan antara keduanya bersifat dialektik, dalam arti struktur dan agensi saling mempengaruhi dan hal ini berlangsung terus menerus, tanpa henti (Ashaf, 2006).



Teori Strukturasi pada penelitian ini ingin melihat bagaimana mahasiswa memanfaatkan Youtube sebagai tambahan ataupun pengganti sumber belajar resmi seperti buku atau kuliah. Karena pada saat ini, banyak masyarakat yang membuat jalur alternatif untuk belajar salah satunya melalui Youtube. Dengan adanya jalur belajar melalui Youtube tentu memudahkan para mahasiswa untuk memperoleh ilmu tanpa harus mengikuti struktur sosial seperti les maupun kuliah. Selain itu individu akan terus memproduksi dan mereproduksi perubahan yang ada dalam masyarakat seperti yang kita rasakan yaitu kita bisa memperoleh ilmu dari Youtube itu kapan dan dimana saja bahkan sumber ilmu yang diperoleh itu bisa darimana saja baik dalam maupun luar negeri. Akan tetapi mahasiswa tidak bisa sepenuhnya bebas dalam memanfaatkan semua itu, karena struktur sosial juga memainkan peran dalam mengarahkan tindakan individu.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah, yang berdasarkan pada paradigma post-positivisme dan lebih berorientasi pada pencarian makna. Visi yang diselidiki untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena secara utuh, teliti serta mendalam. Mereka tidak berpura-pura mencari generalisasi (Rustanto, 2015).

Penelitian dengan metode kualitatif serta pendekatan deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau ciri tertentu, bukan menjelaskan hubungan antar variabel. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta atau karakteristik suatu populasi tertentu (Sanjaya, 2015). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu untuk menggali serta memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam tentang pemanfaatan media Youtube sebagai media sosio edukasi terhadap mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Lokasi penelitian dilakukan pada Universitas Syiah Kuala. Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa mahasiswa gemar mengakses Youtube untuk menonton berbagai konten mengenai edukasi. Selain itu, tempat penelitian ini juga membuat peneliti lebih fleksibel untuk memperoleh data yang ingin diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman sekarang, mahasiswa diharuskan memiliki gadget untuk mendukung proses komunikasi dan belajar mengajar. Kondisi ini dipicu oleh perkembangan teknologi yang pesat dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat dan efisien. Gadget seperti laptop, smartpone, dan tablet menjadi alat utama dalam mengakses materi kuliah, absensi



kelas, berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas, serta mengikuti perkuliahan daring.

Menurut data.usk.ac.id, Universitas Syiah Kuala pada saat ini memiliki jumlah total mahasiswa mencapai 27.319 ribu yang tersebar di berbagai fakultas yang tersedia. Universitas Syiah Kuala (USK) pada saat ini telah membuat sistem untuk memaksimalkan perkuliahan yang dijalankan oleh mahasiswa menggunakan gadget dan internet seperti E-Learning yaitu platform yang diakses mahasiswa untuk mendapatkan materi perkuliahan, tugas, dan informasi lainnya dari dosen, UPT Perpustakaan dan E-Learning yaitu tempat mengakses jurnal akademik, artikel ilmiah, serta e-book melalui perpustakaan digital USK, KRS USK yaitu tempat untuk mahasiswa melihat jumlah SKS yang telah diambil serta mata kuliah yang sedang dijalani, SIM Kuliah yaitu tempat mahasiswa melakukan absensi kelas mata kuliah sehari-hari, Portal Data USK yaitu tempat mahasiswa melihat jumlah mahasiswa yang tersebar pada setiap Fakultas yang tersedia di USK.

Selain itu, banyak hal yang mahasiswa dapat lakukan melalui gadget seperti mencari materi perkuliahan, berinteraksi antar sesama teman maupun dosen, dan sebagainya. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh total mahasiswa Universitas Syiah Kuala, 98-100% memiliki/menggunakan gadget mereka untuk menunjang aktivitas perkuliahan dan aktivitas sehari-hari secara maksimal. Karena apabila ada diantara mereka yang tidak menggunakan/memiliki gadget tentu sangat berpengaruh terhadap proses perkuliahan mereka sehari-hari mengingat pada saat ini hampir semua hal terkait dengan perkuliahan maupun kegiatan sehari-hari pasti memiliki kaitannya dengan gadget.

A. Pemanfaatan Gadget Bagi Mahasiswa

Pemanfaatan gadget oleh mahasiswa telah menjadi aspek penting dalam mendukung aktivitas akademik dan sosial mereka. Gadget seperti smartphone baik itu jenis android maupun ios, tablet, dan laptop digunakan untuk mengakses informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan dosen serta sesama mahasiswa. Dengan adanya berbagai aplikasi pendidikan dan platform e-learning, mahasiswa dapat belajar secara fleksibel dan mandiri, memanfaatkan sumber daya digital untuk memperdalam pemahaman materi perkuliahan (Jamun & Ntelok, 2022).

Salah satu pemanfaatan gadget yang populer adalah melalui platform Youtube, dimana mahasiswa dapat mengakses berbagai video pembelajaran yang membantu memperjelas konsep-konsep sulit, menyediakan tutorial praktis, dan menawarkan materi perkuliahan dari para pakar/dosen dari berbagai bidang studi. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu mahasiswa Universitas Syiah Kuala Fakultas Kedokteran dengan inisial MIW yang mengatakan bahwa ia sering mengakses video pembelajaran di platform Youtube. Menurut informan belajar melalui Youtube itu lebih



mudah dipahami dibandingkan buku karena biasanya di buku menggunakan bahasa yang rumit dan sulit untuk dipahami. Selain itu, biasanya para *Content Creator* di Youtube menyampaikan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang lebih simpel dan sederhana yang membuat informan lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan dibandingkan membaca buku.

Dalam era digital saat ini, Youtube telah menjadi salah satu platform utama untuk mendapatkan hiburan, informasi, dan edukasi. Meskipun banyak orang menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk menonton video hiburan di Youtube, akan tetapi juga ada mahasiswa yang memanfaatkan Youtube untuk mengakses video pembelajaran walaupun dalam frekuensi yang terbatas seperti seminggu sekali atau seminggu dua kali.

B. Youtube Sebagai Media Sosio Edukasi

Keunggulan YouTube terletak pada keberagaman kontennya yang luar biasa, menyediakan berbagai video yang dibuat oleh para ahli maupun individu yang berbagi pengalaman pribadi. Dalam hitungan menit, berbagai masalah dapat diatasi dengan menonton video yang informatif dan mudah diikuti. Hal ini membuat YouTube menjadi alat yang sangat efektif untuk belajar dan memecahkan masalah sehari-hari (Nadhifah et al., 2021).

Tutorial yang tersedia tidak hanya memberikan panduan langkah demi langkah yang jelas, tetapi juga mempermudah pemahaman dengan visualisasi yang menarik dan praktis. Oleh karena itu, meskipun tidak diakses setiap hari, YouTube tetap menjadi platform yang sangat penting untuk mendapatkan informasi dan keterampilan baru (Nadhifah et al., 2021).

Menurut Datareportal.com, pada tahun 2024 Youtube memiliki jumlah pengguna sekitar 139 Juta di Indonesia. Jumlah ini setara dengan 49,9 persen dari total populasi negara Indonesia atau sekitar 75 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Perbandingan pengguna Youtube terbagi hampir merata antara gender dengan 53,1% laki-laki dan 46,0% Perempuan. Kemudian Menurut blog.slice.id, pada tahun 2024 masyarakat Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 31,28 jam per bulan untuk mengakses Youtube. Angka ini memperlihatkan jumlah peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sejalan dengan meningkatnya penggunaan perangkat seluler dan ketersediaan internet yang semakin luas.

Sosio edukasi adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek sosial dan pendidikan untuk mendukung perkembangan individu dan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan interaksi antar manusia dalam proses pembelajaran. Tujuan utama sosio edukasi adalah menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memperkuat



keterampilan sosial, moral, dan emosional. Dalam praktiknya, sosio edukasi melibatkan pembelajaran berbasis interaksi sosial, mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai masyarakat, serta berfokus pada pemberdayaan individu agar mampu berkontribusi secara positif (Achmad Hidir & Rahmat Malik, 2024).

YouTube memiliki peran strategis dalam mendukung konsep sosio edukasi, yaitu pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dalam proses edukasi. Sebagai platform berbagi video, YouTube memungkinkan terciptanya ruang belajar yang inklusif dan interaktif, di mana pengguna tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi (Fitriani, 2021). Implementasi sosio edukasi bisa dikatakan dengan memanfaatkan konten YouTube sebagai media edukasi dengan menggunakan video edukatif sebagai sumber pembelajaran. Mahasiswa dapat menonton video yang relevan dengan topik pembelajaran, seperti tutorial pembelajaran menggunakan teknologi komputer, pembelajaran tentang kesehatan serta pembelajaran mengenai materi perkuliahan yang bisa diakses kapan saja (Jakub saddam akbar et al., 2023).

Sebagai contoh, konten-konten edukatif di YouTube sering kali menyertakan elemen sosial, salah satunya forum diskusi di kolom komentar yang memungkinkan pengguna bertanya langsung kepada pembuat konten atau ahli. Interaksi ini menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya satu arah tetapi juga dialogis, membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.

YouTube telah menjadi media yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan tetapi juga membangun komunitas pembelajar yang saling mendukung. Selain itu, fitur-fitur seperti playlist, channel edukasi, dan rekomendasi berbasis algoritma membantu mahasiswa mengakses materi yang relevan secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, YouTube menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkaya wawasan mahasiswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial dan akademik (Hamzah, 2015).

Diketahui bahwa mahasiswa USK Fakultas Teknik dengan inisial MSA menjelaskan bahwa interaksi dalam kolom komentar yang terdapat pada konten edukasi berpengaruh besar pada saat informan sedang kebingungan pada materi yang sedang ditonton. Kebingungan informan terjawab ketika membaca kolom komentar, dimana hal yang tidak dimengerti tersebut telah dijawab oleh *Creator* maupun orang lain sehingga memberikan impact/pengaruh besar terhadap pemahaman informan akan materi yang dipelajari tersebut.

Mahasiswa pada saat ini sangat bergantung pada gadget dalam kehidupan sehari-hari baik untuk keperluan akademis maupun pribadi. Gadget seperti smartphone dan tablet



menjadi alat penting yang memudahkan mereka dalam berkomunikasi hingga mengakses berbagai informasi serta aplikasi. Salah satu Platform yang sering diakses oleh mahasiswa melalui gadget adalah Youtube. Youtube telah menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mencari berbagai jenis video mengenai keperluan sehari-hari baik itu video tutorial, edukasi, hiburan, dan sebagainya. Dengan jutaan jenis konten yang berkualitas, kita dapat mengakses konten tersebut dimana saja dan kapan saja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh CNV dalam hasil wawancara: “Belajar melalui konten edukasi lebih efisien karena kita bisa mengakses konten tersebut dimana saja dan kapan saja”

Mahasiswa USK Fakultas Pertanian dengan inisial IF menjelaskan bahwa sebenarnya terdapat dampak positif dan negatif masing-masing antara belajar melalui konvensional dan melalui konten edukasi di Youtube. Menurut informan dampak positif jika belajar melalui konten edukasi di Youtube yaitu bisa langsung mempraktikkan apa yang ingin dipelajari tersebut. Berbeda halnya jika belajar melalui konvensional karena tidak bisa mempraktikkannya langsung. Selain itu, bagi kalangan profesional lebih mudah mempelajari di Youtube dikarenakan lebih simpel. Bagi pemula mungkin sedikit kesusahan karena mungkin memerlukan mentor/guru.

Perbedaan signifikan yang cukup terlihat antara pembelajaran konten edukasi di Youtube dengan kelas konvensional yaitu di pembayaran. Di kehidupan sehari-hari seringkali kita melihat tempat belajar seperti les private maupun sekolah yang mengutip biaya kepada pelajarnya baik itu biaya administrasi maupun biaya perlengkapan belajar, sangat jarang bahkan hampir tidak ada tempat belajar tersebut diadakan secara gratis. Biasanya kelas gratis diadakan pada saat ada event maupun acara tertentu dan itu tidak setiap saat.

Seorang mahasiswa USK Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan inisial NA menjelaskan bahwa segala informasi yang tersedia di Internet itu tidak terbatas selama mereka mau mencarinya. Informan juga mengatakan bahwa belajar melalui Youtube sangat efisien karena dapat diakses dimana dan kapan saja tanpa perlu tatap muka dan mengikuti kelas pada weekdays dan di jam tertentu seperti halnya kelas konvensional. Belajar melalui internet hanya perlu menyiapkan jaringan serta kuota, kemudian pengguna langsung bisa mencari informasi atau belajar melalui internet (Youtube).

C. Konten Youtube Mendukung Keterampilan Mahasiswa Dalam Belajar Video Edukasi di Youtube

Salah satu situs yang bisa diberdayakan untuk memfasilitasi pembelajaran generasi digital yang membutuhkan input simultan adalah Youtube. Youtube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital



serta bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. Selain itu, Youtube juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat mereka lulus (Lestari, n.d.).

Mahasiswa USK Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan inisial MIM menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran melalui Youtube balik lagi kepada pribadi masing-masing. Responden merasa bahwa dirinya lebih efektif ketika belajar melalui Youtube karena sudah melawan rasa malas yang terdapat pada dirinya sendiri. Responden menjelaskan biasanya seseorang berat untuk melawan rasa malas, namun apabila sudah berhasil melawan rasa malas tersebut dapat membuat seseorang menjadi ketagihan untuk belajar melalui Youtube. Hal ini dikarenakan, menurut responden belajar konvensional dapat membuat proses pembelajaran menjadi terganggu karena kondisi sekitar yang dipenuhi oleh pelajar dan hal lainnya. Selama melakukan pembelajaran di Youtube, responden telah berhasil meraih sertifikasi BNSP (Badan Nasional Sertifikasi Profesi) yang membuat responden secara resmi telah diakui oleh negara selama 3 tahun sebagai orang yang ahli dalam bidang IT. Tidak hanya itu, pada saat ini responden juga menjadi seorang freelance yang mengerjakan project-project dari klien. Responden berpendapat bahwa ilmu yang telah ia dapatkan selama melakukan pembelajaran melalui Youtube dapat diterapkan pada dunia pekerjaan.

Youtube memiliki keunggulan lain dalam hal visual dan interaktivitas video yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dibandingkan membaca buku yang cenderung monoton. Video di Youtube menawarkan visualisasi yang dinamis dengan animasi, grafis, serta demonstrasi langsung yang membantu memahami konsep-konsep sulit dengan lebih mudah. Berbeda dengan buku yang hanya menyediakan teks dan gambar statis, video memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik. Hal tersebut membuat pengguna Youtube seakan terikat dengan platform tersebut dan berusaha mencari jaringan internet apabila sedang tidak memiliki kuota internet maupun saat jaringan internet sedang bermasalah.

Mahasiswa USK Fakultas MIPA dengan inisial AS menjelaskan bahwa akan mencari jaringan internet dengan pergi ke café maupun warung kopi supaya bisa belajar melalui konten edukasi di Youtube jika sedang terkendala jaringan internet. AS mengatakan bahwa lebih mudah belajar melalui Youtube jika dibandingkan belajar dari buku karena buku bersifat monoton. Berbeda halnya Youtube karena di Youtube biasanya materi yang disampaikan telah dikemas dalam bentuk video yang menarik, berwarna, dan beberapa juga terdapat animasi serta grafis dalam menyampaikan materi. Hal ini tentu berbeda jauh dengan buku yang biasanya hanya menampilkan teks dan gambar statis saja. Hal tersebut membuat AS lebih tertarik belajar melalui konten edukasi di Youtube dan akan berusaha mencari jaringan internet apabila di tempat AS sedang mengalami kendala jaringan tersebut.



Youtube bisa menjadi salah satu alternatif untuk melatih motivasi belajar seseorang karena pada platform Youtube memungkinkan pengguna untuk melihat berbagai sudut pandang dari banyak orang tentang satu tema yang sama. Misalnya dalam satu topik tertentu, pengguna dapat menonton hingga 10 video berbeda, yang masing-masing video tersebut menawarkan perspektif berbeda dari berbagai Content Creator. Hal ini tentu berbeda dengan belajar dari buku, dimana kita hanya melihat satu sudut pandang dari penulis buku tersebut saja. Jika ingin mendapatkan 10 sudut pandang lainnya, kita harus membeli 10 buku yang berbeda.

Seorang mahasiswa USK Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan inisial MIM menjelaskan bahwa belajar melalui Youtube dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan, konten yang dipelajari sesuai dengan bidang yang digemari sehingga membuat informan menjadi ingin tahu lebih lanjut mengenai perkembangan pada bidang IT dan terus mengakses konten-konten edukasi yang terdapat di Youtube tersebut.

Dari beberapa dampak positif yang sudah dijelaskan, Platform Youtube juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya. Penonton seringkali mengalami kesulitan dalam memecahkan berbagai jenis soal latihan yang berbeda. Hal ini disebabkan video yang bersifat satu arah dimana penonton hanya dapat menerima informasi tanpa bisa berinteraksi langsung atau bertanya kepada pengajar. Selain itu penonton juga mudah teralihkan ke konten lainnya tanpa menyelesaikan video yang sedang ditonton karena adanya thumbnail konten lainnya pada konten yang sedang ditonton tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ICF dalam hasil wawancara: "Dampak negatifnya sulit untuk memecahkan jenis soal yang berbeda dan mudah teralihkan ke konten lain".

Ketika mengakses konten edukasi di Youtube, penting untuk memastikan kembali sumber literatur dan keahlian pemilik konten. Meskipun platform ini menyediakan banyak informasi yang bermanfaat, tidak semua konten di Youtube diproduksi oleh Creator Youtube yang ahli atau berdasarkan sumber yang valid. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh WP dalam hasil wawancara: "Negatifnya yaitu sumber literatur dan keahlian pemilik konten harus dipastikan kembali".

Selain itu, ada dampak negatif yang harus diperhatikan terutama berkenaan dengan kesehatan dan manajemen waktu. Menonton video di Youtube dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi penglihatan, terutama jika tidak diimbangi dengan istirahat yang cukup atau penggunaan layar dalam kondisi pencahayaan yang kurang ideal. Selain itu, terlalu lalai menonton video di Youtube dapat memangkas waktu produktif terutama pada anak-anak dibawah umur yang mungkin belum memiliki kendali penuh terhadap waktu



mereka. Semua hal tersebut tergantung kepada seseorang yang memanfaatkan hal itu baik ke arah positif maupun ke arah negatif.

Ada kalanya Content Creator di Youtube tidak membalas komentar dari penonton yang mungkin disebabkan karena komentar tersebut tidak ter notice oleh Content Creator tersebut karena banyaknya komentar yang masuk. Dengan ribuan orang yang menonton dan berinteraksi di kolom komentar, membuat beberapa pertanyaan atau tanggapan mungkin saja terlewatkan oleh Creator. Selain itu, cara berkomentar yang dianggap kurang berkenan oleh Creator juga dapat menjadi alasan mengapa komentar tersebut tidak dibalas.

D. Perubahan Pola Interaksi Mahasiswa dan Sistem Pembelajaran

Sebelum adanya perubahan besar dalam sistem pendidikan, pembelajaran formal umumnya didominasi oleh metode tatap muka di ruang kelas. Pendidikan berstruktur seperti ini menempatkan dosen sebagai sumber utama ilmu, dengan mahasiswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran biasanya mengikuti kurikulum yang terstandar dengan jadwal tetap dan materi yang dirancang untuk disampaikan secara langsung. Dalam lingkungan ini, interaksi mahasiswa dan dosen lebih banyak berfokus pada kegiatan di ruang kelas, seperti ceramah, diskusi kelompok kecil, atau ujian tertulis yang mengukur pemahaman materi (Arman Paramansyah, 2020).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi digital, termasuk platform seperti YouTube, mulai mengubah pola pembelajaran formal ini. Salah satu pemicu utama adalah meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran yang fleksibel dan terjangkau, terutama ketika pandemi global memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dengan cara-cara baru. Dalam konteks ini, YouTube muncul sebagai salah satu media alternatif yang efektif, memungkinkan dosen untuk membuat konten pembelajaran yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja (Farid Ahmadi, 2021).

Mahasiswa sering disebut sebagai *agent of change* karena peran mereka sebagai penggerak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola pendidikan. Mahasiswa sebagai agen, tidak hanya tunduk pada struktur pendidikan formal tetapi juga berkontribusi pada penciptaan dan reproduksi struktur pendidikan yang baru melalui interaksi mereka dengan teknologi dan media. mahasiswa memiliki potensi besar untuk mengarahkan transisi dari pendidikan formal tradisional ke pola pendidikan berbasis media karena mahasiswa merupakan generasi yang paling adaptif terhadap teknologi. Perubahan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan mahasiswa sendiri, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam proses pembelajaran (Wibisono et al., 2022).



Giddens menegaskan bahwa agen memiliki kemampuan reflektivitas, yakni kemampuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengubah tindakan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini, mahasiswa menggunakan reflektivitas mereka untuk melihat keterbatasan dalam sistem pendidikan formal yang kaku dan kemudian berinovasi dengan memanfaatkan platform digital seperti YouTube sebagai sumber pembelajaran alternatif. Tindakan ini tidak hanya membantu mereka memenuhi kebutuhan belajar mereka, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menggeser pola pendidikan formal menuju pendidikan berbasis media (Nuruzzaman, 2017).

Pendapat Giddens memberikan kerangka yang relevan untuk memahami mahasiswa sebagai agent of change dalam pendidikan. Mahasiswa tidak hanya tunduk pada sistem yang ada tetapi juga memanfaatkan, menantang, dan mengubah struktur tersebut. Dengan memanfaatkan media seperti YouTube, mereka menunjukkan bahwa struktur sosial, termasuk pendidikan, tidak bersifat tetap melainkan dapat terus direproduksi dan ditransformasi melalui tindakan-tindakan agen yang reflektif dan adaptif (Vinsensius Bawa Toron, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Youtube telah menjadi salah satu sumber yang diandalkan oleh mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan memahami materi kuliah. Dalam era digital yang semakin maju, akses terhadap video pembelajaran menjadi semakin mudah dan praktis. Youtube telah terbukti menjadi media edukasi yang bermanfaat bagi mahasiswa karena Platform ini menawarkan berbagai jenis konten video yang mencakup hampir semua bidang perkuliahan maupun bidang lainnya.

Mahasiswa memanfaatkan Youtube untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di kelas maupun diluar kelas karena Youtube memiliki beragam jenis informasi serta penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, Youtube memiliki aksesibilitas yang cukup mudah untuk diakses oleh mahasiswa dimana dan kapan saja sesuai yang diinginkan mahasiswa.

Youtube memiliki beragam video edukasi yang berkualitas membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep sulit serta menyelesaikan tugas perkuliahan. Mahasiswa yang memilih konten yang tepat dari sumber yang terpercaya menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Namun, tidak semua konten di Youtube bersifat valid sehingga mahasiswa harus lebih teliti dalam memilih sumber/Content Creator yang memaparkan materi.

Dari perspektif Teori Strukturasi, penggunaan Youtube oleh mahasiswa sebagai media edukasi mencerminkan interaksi antara agen (mahasiswa) dan struktur (Platform



Youtube). Mahasiswa memanfaatkan struktur yang tersedia (Youtube) untuk mencapai tujuan akademis mereka, namun mereka juga mempengaruhi dan membentuk struktur tersebut melalui pilihan konten serta cara mereka memanfaatkan Platform tersebut. Teori Strukturasi membantu memahami bagaimana mahasiswa secara aktif berperan dalam menciptakan dan memanfaatkan lingkungan pembelajaran digital untuk mencapai efektivitas dalam studi mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidir, & Rahmat Malik. (2024). *Teori Sosiologi Modern*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Arman Paramansyah. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*.
- Ashaf, A. (2006). Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif. *Sosiohumaniora*, 8(2), 205–218.
- Delfi, M., Herlinda, Sukarma, Z., & Andrawina, A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Berliterasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dalam Pengajaran Sastra. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–12.
- Farid Ahmadi. (2021). *Pembelajaran daring di era pandemi Covid-19*. Qahar Publisher.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006–1013.
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Jakub saddam akbar, Meiliyah Ariani, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, & Andi Hamsiah. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jamun, Y., & Ntelok, Z. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone di Kalangan Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3796–3803.
- Lestari, R. (n.d.). *Pengunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. 607–612.
- Nadhifah, I., Faradita, M., & Pribowo, F. (2021). Meta - Analisis Penggunaan Video Youtube Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 8(1), 8–15.



-
- Noor, L. (2015). *Peran Media Sosial Dalam Proses Sosio-Edukasi Empat Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial/ Bambang Rustanto* (E. Kuswandi, Ed.). Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Cetakan 2). Prenadamedia Group.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10. <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418>
- Vinsensius Bawa Toron. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. CV. Ruang Tentor.
- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. B. (2022). *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.